

## **Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Berdampak pada Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Desa Jangkar, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo)**

### **Study of Coastal Community Behavior Impacts on the Community Economy (Case Study in Jangkar Village, Jangkar District, Situbondo District)**

**Safrieta Jatu Permatasari<sup>1\*</sup>, Dimas Imaniar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. Jl. Adi Sucipto No. 26 Banyuwangi 68416, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author: [safrieta@untag-banyuwangi.ac.id](mailto:safrieta@untag-banyuwangi.ac.id)

**Submitted: 22 June 2021 Revised: 08 July 2021 Accepted: 16 July 2021 Publish: 31 July 2021**

#### **Abstrak**

Wilayah pesisir Desa Jangkar Kecamatan Jangkar merupakan daerah peralihan laut dan daratan. Pengembangan wilayah pesisir Desa Jangkar seringkali mendapatkan tekanan dari berbagai aktivitas manusia dan fenomena yang terjadi di darat maupun laut. Hal ini terilustrasi di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar. Desa Jangkar memiliki keunikan letak geografis dibandingkan dengan pantai lainnya terutama dengan adanya pelabuhan yang menghubungkan jalur perairan ke pulau Madura dan tempat pelelangan ikan, serta warung kuliner yang murah sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung. Kondisi ekonomi masyarakat yang ada di Desa Jangkar saat ini hampir tidak mengalami perubahan akibat perilaku masyarakat yang hanya menggantungkan hidupnya dari hasil laut saja. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji perilaku masyarakat pesisir yang berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan sosiologis, atau dalam penelitian administrasi publik biasa disebut normatif terapan/normatif empiris. Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling dengan informan pemerintah dan kelompok nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat pesisir yang berpengaruh terhadap kondisi perekonomian. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor rendahnya tingkat pendidikan masyarakat tentang wilayah pesisir Desa Jangkar. Pemerintah hendaknya dapat bekerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kampung nelayan Desa Jangkar agar berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat di wilayah desa Jangkar.

Keyword : Ekonomi Masyarakat, Masyarakat Pesisir, Perilaku.

#### **Abstract**

The coastal area of Jangkar Village, Jangkar District is a transitional area between sea and land. The development of the coastal area of Jangkar Village often comes under pressure from various human activities and phenomena that occur on land and sea. This is illustrated in Jangkar Village, Jangkar District. Jangkar Village has a unique geographic location compared to other beaches, especially with the presence of a port that connects the waterway to Madura Island and fish auction sites, as well as cheap culinary stalls that attract tourists to visit. The economic condition of the people in Jangkar Village is currently experiencing almost no change due to the behavior of the people who only depend on sea products for their livelihoods. The purpose of this research is to examine the behavior of coastal communities that has an impact on the social and economic aspects of the community. This research uses a qualitative descriptive method that is carried out with a sociological approach, or in public administration research it is commonly called applied normative / empirical normative. The sample selection was carried out by purposive sampling with government informants and fishermen groups. The results showed that the behavior of coastal communities has an effect on economic conditions. This is also influenced by the low level of community education about the coastal area of Jangkar Village. The government should be able to work together with the community to improve the quality of education in the fishing village of Jangkar Village so that it has a positive impact on the economy of the people in the Jangkar village area.

Keyword : Community Economy, Coastal Society, Behavior.

## PENDAHULUAN

Daerah pesisir desa Jangkar adalah kawasan peralihan darat dan laut. Keadaan tersebut mengakibatkan daerah pesisir memperoleh desakan dari bermacam kegiatan dan fenomena di darat dan laut. Fenomena yang terjadi di daratan antara lain abrasi, banjir dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yaitu pembangunan permukiman, pembabatan hutan untuk persawahan, pembangunan tambak dan sebagai yang pada akhirnya memberi dampak pada ekosistem pantai.

Fenomena seperti pasang surut air laut, gelombang badai dan sebagainya umum terjadi di lingkungan laut (Hastuti, 2012). Secara umum, kegiatan warga pesisir desa Jangkar meliputi kegiatan ekonomi berbentuk aktivitas perikanan yang menggunakan lahan darat, lahan air, serta laut terbuka; aktivitas pariwisata dan rekreasi yang menggunakan lahan darat, lahan air, serta objek di dasar air; aktivitas transportasi laut yang menggunakan lahan darat serta alokasi ruang di laut buat jalan pelayaran, kolam pelabuhan serta lain-lain; pemukiman yang menggunakan lahan darat untuk perumahan serta sarana pelayanan umum; serta aktivitas pertanian serta

kehutanan yang menggunakan lahan darat. Aktivitas ekonomi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan ketergantungannya terhadap kondisi lingkungan dan sumber daya alam yang ada di sekitarnya, pemerintah dalam pengelolaan lingkungan hidup dan sumberdaya alam, lembaga sosial aktivitas, ekonomi pendidikan, kesehatan dan lain-lain (Bengen, 2002).

Pembangunan ekonomi masyarakat pesisir pada kecamatan yang terletak di wilayah pantai Kabupaten Situbondo Jawa Timur hendaknya dilakukan sebagai suatu proses sosial yaitu pertama perubahan yang terjadi terus menerus. Hasil penelitian Harris (2006) tentang perilaku masyarakat di Cina menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan, gaya hidup, dan persepsi orang terhadap seberapa berharganya lingkungan menentukan perilaku manusia terhadap lingkungan.

Lebih lanjut, kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kebijakan kepebisiran, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, watak masyarakat, serta tekanan biaya hidup menyebabkan masyarakat pesisir sering melakukan perusakan lingkungan

pesisir (Primyastanto, Dewi, & Susilo, 2010).

Hal ini diperkuat bahwa kerusakan pesisir lebih dipengaruhi oleh faktor alam dan manusia (Vatria, 2010; Gumilar, 2012). Hiariey & Romeon (2013) menambahkan bahwa tingkat pendidikan, persepsi, dan pendapatan mempengaruhi kepentingan terhadap pemanfaatan wilayah pesisir. Pengaruh pendapat masyarakat terhadap perilaku masyarakat merupakan bagian dari mekanisme yang menghasilkan perilaku yang nyata dari masyarakat itu sendiri dalam menciptakan perubahan perilaku (Heddy, 1994).

Aktivitas pariwisata di wilayah pesisir desa Jangkar potensial dikembangkan baik terkait wisata alam maupun buatan. Namun demikian, wilayah pesisir merupakan wilayah yang rentan mengalami kerusakan akibat aktivitas pariwisata wisata. Pariwisata pesisir menjadi jenis pariwisata yang paling berkembang dunia namun memiliki peluang yang lebih besar pula menyangkut berbagai atraksi dan destinasi yang mampu mengubah karakteristik masyarakat pesisir (Hall 2001 & Zahedi 2008). Pariwisata hanya berprioritas pada keuntungan secara ekonomi bukan

lingkungan sehingga perlu ada pembinaan terhadap masyarakat lokal tentang bagaimana mengelola wisata agar berkelanjutan terhadap ekonomi masyarakat (Walpole & Goodwin, 2001; Zahedi, 2008). Ini menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata dan perekonomian saling terkait karena melibatkan banyak aktivitas wisata yang akan berdampak pada ekonomi, fisik, dan sosial (Shafei & Mohamed, 2012; Rabbany, Afrin, Rahman, Islam, & Hoque, 2013).

Kurangnya pengelolaan wilayah pesisir, penggunaan sumber daya yang tidak tepat, kurangnya standar manajemen perekonomian masyarakat, dan kurangnya keseimbangan antara aktivitas wisata dengan ruang fisik menyebabkan kerusakan perilaku masyarakat pesisir desa Jangkar akibat aktivitas wisata semakin parah (Shafei & Mohamed, 2012). Hal ini akan berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat yang menggantungkan pada sumber daya pesisir serta keberlanjutan wilayah pesisir. Pantai Jangkar sebagai lokasi penelitian terletak di Desa Jangkar, Kecamatan Jangkar, sekitar 27 km di timur Kabupaten Situbondo.

Sebagai salah satu objek wisata pantai, Pantai Jangkar memiliki

keindahan alam yang tidak dapat ditemui pada pantai-pantai lain di pesisir utara Kabupaten Situbondo. Pantai Jangkar memiliki potensi deretan pohon kelapa yang eksotis. Selain memiliki daya tarik wisata, deretan pohon kelapa di sekitar Pantai Jangkar juga bermanfaat untuk menahan ombak pada saat musim angin. Keberadaan Pantai Jangkar menjadi sumber mata pencaharian lain bagi para nelayan di dusun nelayan sekitarnya. Kelompok nelayan di Pantai Jangkar yang telah lama berdiri menjadi peluang utama dalam menggali potensi pantai Jangkar secara lebih luas dan humanis. Meskipun memiliki potensi alam berupa deretan pohon kelapa yang tidak terdapat di pantai-pantai lainnya, perilaku masyarakat pesisir sekitar Pantai Jangkar, seperti menghamburkan uang untuk membeli kebutuhan yang kurang penting pada saat musim ikan, menyebabkan kurang baiknya kondisi perekonomian masyarakat pesisir desa Jangkar.

Hal ini juga sangat berdampak pada sosial terkait dengan menurunnya pendapatan karena secara tidak langsung akan berdampak pada menurunnya hasil tangkapan jika pada saat musim ikan berlalu. Berbagai studi

mengenai perilaku masyarakat yang berakibat pada perekonomian di wilayah pesisir cukup banyak telah dikaji. Guna memperkuat kajian yang telah ada, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku masyarakat pesisir yang berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Pada bagian akhir penelitian juga ditunjukkan peran masing-masing stakeholder untuk meminimalisir dampak yang dilakukan masyarakat pesisir di Desa Jangkar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yakni mengkombinasikan antara metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, menyeluruh, valid, reliabel, dan obyektif (Sugiyono, 2012). Melalui metode *mixed methods* tersebut, penelitian bermaksud untuk mengetahui kajian perilaku warga pesisir di Desa Jangkar yang berdampak pada perekonomian masyarakat pesisir.

Penghimpunan data dilakukan memanfaatkan pengumpulan data primer melalui teknik *interview*, kuesioner dan observasi lapangan. Metode sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Melalui metode sampling tersebut, peneliti

memilih lima puluh responden warga sekitar Pantai Jangkar yang berkaitan langsung dengan lokasi penelitian dan mengetahui mengenai kondisi masyarakat pesisir Pantai Jangkar. Peneliti juga memilih lima responden dari instansi atau pemerintah daerah yang mengetahui tentang Pantai Jangkar, meliputi Dinas Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo, Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo, dan tokoh masyarakat Desa Jangkar.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Sequential Explanatory Design*. Melalui metode analisis tersebut, pada tahap pertama dilakukan pengumpulan data dan analisis data dengan kuantitatif. Lalu pada tahap kedua dilakukan pengumpulan data dan analisis data secara kualitatif untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan di tahap pertama. Dengan metode analisis tersebut, peneliti berupaya untuk menjabarkan data dan informasi melalui uraian sistematis untuk mengetahui perilaku masyarakat pesisir yang mengakibatkan kondisi sosial, dan ekonomi. Selanjutnya dari kajian perilaku masyarakat tersebut dinilai baik buruknya perilaku

masyarakat berdasarkan norma atau aturan yang ada di pesisir Pantai Jangkar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Analisis karakteristik mata pencaharian masyarakat***

Sebagian besar masyarakat pesisir desa Jangkar bekerja sebagai Nelayan. Jumlah penduduk yang bekerja pada sektor jasa/perdagangan adalah sebanyak 54,84 %. Hal ini dikarenakan Desa Jangkar merupakan desa yang memiliki pantai wisata sehingga banyak masyarakat yang bergerak pada sektor jasa dan perdagangan. Selain itu, potensi perikanan laut yang mulai sulit untuk diandalkan, membuat masyarakat memilih untuk profesi ganda, sehingga banyak diantara mereka yang memiliki dua atau lebih pekerjaan sekaligus. Jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani sebanyak 39,19%.

Pertanian di desa Jangkar juga memiliki potensi yang baik karena lahannya yang cukup subur, sehingga mampu ditanami tanaman pangan dan palawija. Sejumlah 3,84 % berprofesi sebagai nelayan di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar. Hal ini karena karena Desa Jangkar merupakan desa yang berbatasan langsung dengan laut

jawa sehingga masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya kelautan yang ada di dalamnya. Penduduk Desa Jangkar Kecamatan Jangkar sebagian besar bermata pencaharian wiraswasta/pedagang sebesar 54,84% termasuk diantaranya adalah bekerja dalam agroindustri kerupuk ikan.

### *Analisis karakteristik Nelayan*

Sebagian masyarakat di Pantai Desa Jangkar memiliki usaha kerupuk ikan. Usaha kerupuk ikan di Desa Jangkar cukup menjanjikan karena hasil melaut yang tidak menentu akibat gelombang laut dan cuaca yang mempengaruhi hasil tangkapan. Setelah adanya salah seorang warga yang mencoba untuk berwirausaha dibidang agroindustri kerupuk ikan dan berhasil, maka petani dan nelayan di daerah Pantai Desa Jangkar mengambil alternatif lain untuk berwirausaha di bidang kerupuk ikan. Banyak petani dan nelayan yang meminjam uang di bank untuk membangun agroindustri kerupuk ikan. Namun, muncul permasalahan bahwa dalam upaya pembuatan agroindustri kerupuk ikan harus memiliki pendidikan tinggi, tapi yang lebih ditekankan adalah keahlian dan kemampuan. Sebagai dampaknya, ancaman kegagalan akan semakin besar.

### *Analisis mata pencaharian dan kondisi sosial ekonomi masyarakat*

Masyarakat di Pantai Desa Jangkar mempunyai pekerjaan tetap dan sampingan dengan jumlah pendapatan yang bervariasi. Sebagian besar masyarakat pesisir desa Jangkar bekerja sebagai nelayan. Jumlah penduduk yang bekerja pada sektor nelayan sebesar 270 jiwa (61%), pertanian sebesar 110 jiwa (24%), jasa sebesar 30 jiwa (4%), sektor perdagangan sebesar 60 jiwa (8%) dan bangunan sebesar 7 jiwa (3%). Mata pencaharian tertinggi kedua adalah di sektor pertanian karena daerah pesisir pantai Desa Jangkar sangat cocok untuk daerah pertanian.

Disamping bekerja pada sektor pertanian, beberapa di antara penduduk juga bekerja di sektor pariwisata melalui jasa dan usaha terkait pariwisata, seperti usaha kuliner (40%), usaha souvenir (16%), warung kelontong (14%), penyewaan tikar (10%), dan usaha lainnya (20%). Jumlah pendapatan masyarakat Pantai Desa Jangkar bervariasi, yaitu kurang dari Rp 750.000,00 hingga > Rp 4.500.000,00. Persentase terbesar sebesar 30% pendapatan masyarakat berada pada level Rp 751.000,00 hingga Rp 1.500.000,00. Kondisi pendapatan tergantung dari pekerjaan yang digeluti.



Dari beberapa mata karakteristik masyarakat di Pantai Desa Jangkar sektor pariwisata juga sangat banyak karena berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan dari sektor pariwisata tersebut.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan, pada tahun 2019, mayoritas dari penduduk hanya menempuh jenjang pendidikan SD, yaitu sebanyak 142 jiwa (33%). Sementara itu, penduduk yang menempuh pendidikan ke jenjang akademi/PT sebesar 13 jiwa (3%), Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Pantai Desa Jangkar dikategorikan masih rendah. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan perilaku masyarakat untuk menjaga perekonomian menjadi kurang dan berdampak pada lingkungan sosial dan ekonomi.

### **Pemetaan Stakeholder / Stakeholders Mapping**

Berdasarkan kekuatan, posisi penting, dan pengaruh stakeholder terhadap suatu masalah, stakeholder dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok, yaitu stakeholder primer, sekunder dan stakeholder kunci. Berikut adalah penjelasan kedudukan dan fungsi masing - masing stakeholder (Buckles,1999).

#### a. Stakeholder Primer

Stakeholder primer merupakan stakeholder yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program dan proyek. Mereka harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan. Dalam penelitian yang dilakukan, stakeholder primer adalah pemerintah Kabupaten Situbondo melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo. Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo memiliki kepentingan langsung pada wilayah pesisir untuk melarang masyarakat di Pantai Jangkar tidak menebang pohon kelapa. Pemerintah juga mempunyai rencana untuk menutup semua kegiatan usaha yang tidak memiliki izin usaha.

#### b. Stakeholder Sekunder

Stakeholder sekunder adalah stakeholder yang tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan, program, dan proyek pemerintah (publik), tetapi memiliki kepedulian dan keprihatinan sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap keputusan legal pemerintah. Dalam penelitian yang dilakukan,

stakeholder sekunder adalah kepala Desa di Desa Jangkar yang memiliki kepentingan langsung dengan kegiatan yang ada di Pantai Jangkar. Pihak akademisi juga tergolong dalam stakeholder sekunder dimana akademisi mendorong untuk ditanamnya pohon kelapa baru yang ditanam di pesisir Pantai Jangkar sehingga bisa menjadi daya tarik untuk wisatawan.

c. Stakeholder Kunci

Stakeholder kunci merupakan stakeholder yang memiliki kewenangan secara legal dalam hal pengambilan keputusan. Dalam hal ini, masyarakat lokal Jangkar adalah stakeholder kunci dimana perilaku masyarakat akan sangat mempengaruhi kondisi wilayah pesisir Pantai Jangkar.

## KESIMPULAN

Pantai Jangkar memiliki potensi alam berupa pohon kelapa yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Namun, perilaku masyarakat sekitar yang buruk, yaitu penebangan pohon kelapa untuk kebutuhan pribadi telah merusak kondisi lingkungan pesisir Pantai Jangkar. Hal ini dilatarbelakangi oleh

faktor ekonomi dan faktor sosial berupa tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dan upaya peningkatan pendapatan. Hal tersebut mengancam keberlanjutan kawasan dan masyarakat Pantai Jangkar dalam segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di samping itu, hilangnya ekosistem pohon kelapa juga berdampak pada meningkatnya abrasi di sekitar pantai sehingga menurunkan pendapatan masyarakat yang bergelut di bidang jasa pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku manusia berpengaruh terhadap kondisi perekonomian. Aktivitas pariwisata pesisir tanpa standar yang tegas berpeluang menyebabkan dampak kerusakan lingkungan yang besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. 2005. Strategi untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh gempa dan gelombang tsunami. *Jurnal Arsitektur "ATRIUM"* 2(1): 28-33.
- Bengen, D. 2002. Pedoman teknis pengenalan dan pengelolaan ekosistem mangrove. Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Kelautan, IPB.
- Buckles, D. 1999. Cultivating peace, conflict and collaboration in natural resource management. Washington DC USA: WBI.
- Fitriansah, H. 2012. Keberlanjutan pengelolaan lingkungan pesisir melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Kwala Lama Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 8(4): 360-370.



- Gumilar, I. 2012. Partisipasi masyarakat pesisir dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Akuatika* 3(2): 198-211.
- Hall, C. M. 2001. Trends in ocean and coastal tourism: the end of the last frontier? *Ocean & Coastal Management*, 44(9-10): 601-618..
- Hastuti. 2012. Wilayah pesisir dan fenomena-fenomena yang terjadi di pantai. Makassar: Universitas Hassanudin.
- Harris, P. G. 2006. Environmental perspectives and behavior in China: Synopsis and bibliography. *Environment and Behavior*, 38(1): 5-21.
- Heddy, S. A. 1994. Antropologi ekologi: Beberapa teori dan perkembangannya. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hiariey, L. S., & Romeon, N. R. 2013. Peran Serta Masyarakat Pemanfaat Pesisir dalam Rangka Pengelolaan Wilayah Pesisir Teluk Ambon Dalam. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*, 14(1): 48-61.
- Primyastanto, M., Dewi R. P., & Susilo, E. 2010. Perilaku perusakan lingkungan masyarakat pesisir dalam perspektif Islam (Studi kasus pada nelayan dan pedagang ikan Kawasan Pantai Tambak, Desa Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar Jawa Timur). *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari*, 1(1): 1-11.
- Rabbany, M. G., Afrin, S., Rahman, A., Islam, F., & Hoque, F. 2013. Environmental effects of tourism. *American Journal of Environment, Energy and Power Research*, 1(7): 117-130